

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan dengan pesat dan dampaknya menyentuh keseluruhan aspek kehidupan, dan salah satunya adalah dunia pendidikan. Berbagai perubahan yang merupakan tantangan dan masalah harus diantisipasi secara positif. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menambah wawasan berpikir dan berdampak pada perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tentunya perkembangan dan perubahan yang terjadi ini harus mendapat perhatian semua pihak agar generasi penerus bangsa mampu dalam mengikuti perkembangan dan perubahan yang terjadi.

Hal yang sangat perlu diterapkan adalah penyelenggaraan pendidikan yang akan melindungi generasi penerus dalam hal menghadapi tantangan dan perubahan di abad ini. Penyelenggaraan pendidikan harus diberikan secara optimal untuk membina anak sedini mungkin. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I tentang pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dari proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam diri seorang peserta didik bukan saja sebagai siswa yang mampu menguasai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman tetapi harus mempunyai nilai karakter diri yang kuat agar siswa mampu

mempunyai sikap dalam pengendalian dirinya, kepribadiannya, kecerdasannya dan mempunyai akhlak mulia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat luas.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berorientasi terhadap terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*). Pendidikan bukan saja sebagai proses pengembangan intelektual dan kepribadian siswa dengan pendidikan lingkungan di mana ia berada, akan tetapi pendidikan juga merupakan proses penanaman nilai-nilai kebebasan dan kemerdekaan kepada siswa untuk menyatakan pikiran serta mengembangkan totalitas dirinya. Proses pembinaan yang diberikan tidak hanya terkait pada aspek kognitif (pengetahuan teoretis ajaran), tetapi juga aspek afektif (menyangkut bagaimana sikap dan pengalaman empiris) dan psikomotorik (praktik secara nyata dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari).

Hasil pengamatan peneliti pada SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai, pada pelaksanaan proses pembelajaran sebagian guru dalam menerapkan kurikulum, terutama kurikulum 2013 banyak mengalami kendala, sehingga proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sebagai sumber belajar dan pendekatan pembelajaran yang masih kurang dikuasai sehingga masih cenderung menggunakan metode ceramah. Sanjaya (2008 : 147) mengungkapkan bahwa guru belum merasa puas manakala dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah.

Metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran yang guru sebagai sumber ilmu hanya memberikan pengetahuan saja tanpa memerhatikan karakteristik siswa dan respon dari siswa terhadap pelajaran yang disampaikannya sehingga siswa merasa bosan dengan metode ceramah. Metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan model pembelajaran ekspositori, sedangkan pada pihak sekolah juga lebih memerhatikan pada mata pelajaran tertentu saja.

Ketersediaan media pembelajaran beserta pemanfaatannya juga menjadi masalah yang ditemui dalam pembelajaran di kelas. Ketersediaan media pembelajaran yang masih terbatas membuat para guru mengajar menggunakan media secara minimal. Penggunaan media juga masih kurang mendapat perhatian di sekolah ini. Media yang digunakan tidak efektif dan mengakibatkan siswa di SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai belum mampu mengikuti pembelajaran dengan efektif. Media yang digunakan guru mengajar di sekolah ini masih sangat terbatas. Media yang sering digunakan oleh guru adalah berupa media cetak (buku teks, modul, hand out, surat kabar, majalah, brosur).

Keberhasilan peningkatan mutu sumber daya manusia melalui pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam mendesain suatu proses pembelajaran sehingga siswa memperoleh keterampilan dan nilai yang mencukupi standar nasional. Hal ini tentu didukung oleh kemampuan guru dalam mengajar. Hamalik (2008:44) mengemukakan bahwa mengajar dapat diartikan sebagai (1) menyampaikan pengetahuan kepada siswa, (2) mewariskan kebudayaan kepada generasi muda, (3) usaha mengorganisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, (4) memberikan bimbingan kepada siswa, (5) kegiatan

mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, (6) suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk dapat menggunakan media maupun menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga hasil yang dicapai lebih maksimal. Salah satu media tersebut seperti media interaktif dan juga penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran tematik seperti penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dimana terjadi perubahan pembelajaran yang melibatkan siswa dengan segala nuansanya, juga menyertakan segala ikatan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar.

Berdasarkan hal tersebut peneliti memilih penelitian yang berkaitan dengan pengembangan media interaktif dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang dianggap mampu dalam pelaksanaan interaksi belajar sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran dengan pendekatan model *problem based learning* menekankan pembelajaran yang melibatkan siswa sesuai dengan karakteristik siswa dan secara psikologis memberikan dampak positif pada usia siswa SD yang mereka lebih senang beraktivitas daripada hanya mendengarkan ceramah yang disampaikan guru.

Rendahnya hasil belajar siswa di SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai, juga dilatarbelakangi kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Namun secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Salah satu cara untuk mendapat hasil belajar yang baik adalah merubah paradigma pembelajaran dari model pembelajaran ceramah ke arah model yang sesuai untuk mewakili kebutuhan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, sudah saatnya guru mulai mengalihkan perhatian pada model pembelajaran. Dalam pandangan ini para guru merencanakan dan melaksanakan inovasi alternatif pembelajaran sehingga siswa tidak hanya belajar verbal yang bersifat monoton, tetapi juga memiliki keterampilan-keterampilan untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Juga dapat membantu siswa dalam melaksanakan tugas belajar yang berorientasi kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap nilai rata-rata UAS di SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai Tahun Pelajaran 2010/2011, Tahun Pelajaran 2013/2014, dan Tahun Pelajaran 2015/2016 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata hasil belajar siswa masih cenderung kurang memuaskan yaitu masih dengan rata-rata 6,05 dan masih belum tuntas yakni belum mencapai angka minimal daya serap yang telah ditentukan. Faktor penyebab diantaranya adalah pelaksanaan pembelajaran guru lebih banyak berceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan dan menyebabkan hasil belajar rendah. Guru belum menghayati hakekat pembelajaran karena pembelajaran di sekolah baru menekankan hasil saja.

Pelaksanaan pembelajaran menyebabkan pemahaman siswa kurang terhadap pembelajaran. Untuk anak-anak yang taraf berpikirnya masih berada pada tingkat konkret, maka semua yang diamati, diraba, dicium, dilihat, didengar, dan dikecap akan kurang berkesan kalau sesuatu itu hanya diceritakan, karena mereka belum dapat menyerap hal yang bersifat abstrak. Perlu diketahui bahwa

tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam memahami materi pembelajaran berbeda.

Dari hasil observasi awal terhadap siswa SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai diketahui bahwa siswa kurang mendapat perhatian yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran kurang adanya penggunaan pendekatan media sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif. Tugas utama guru adalah mengelola proses belajar dan mengajar, sehingga terjadi interaksi aktif antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Interaksi tersebut sudah barang tentu akan mengoptimalkan pencapaian tujuan yang dirumuskan.

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di dukung oleh pembuatan dan penggunaan media yang tepat. Pengembangan media diantaranya adalah pada media pembelajaran interaktif dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai. Pembelajaran *problem based learning* adalah upaya mengajar untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi suasana belajar yang mengaktifkan siswa dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. Model pembelajaran *problem based learning* berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif dengan penyajiannya untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Pembelajaran dengan sistem mengembangkan media dan menggunakan model pembelajaran diharapkan akan menghasilkan banyak perubahan pada siswa, di antara perubahan yang tampak dalam pembelajaran adalah adanya perubahan pada aspek pengetahuan, sikap, ketrampilan. Mengembangkan media yang tepat dan memilih model pembelajaran memang harus didasarkan pada tujuan apa yang akan dicapai oleh materi pembelajaran tersebut, seperti halnya dengan memilih model pembelajaran *problem based learning*. Dalam hal ini guru dalam mengembangkan media pembelajaran di SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai harus meninjau berbagai persoalan terkait dengan upaya peningkatan hasil belajar secara optimal.

Peneliti mengidentifikasi beberapa persoalan yang terkait dengan pengembangan media interaktif dan model pembelajaran sebagaimana obyek penelitian ini, antara lain sebagai berikut: Bagaimana penguasaan siswa SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai terhadap konsep tentang pengembangan materi pelajaran?; Media dan model pembelajaran manakah yang tepat untuk mengajar konsep pengembangan materi ajar di kelas V SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai?; Apakah ada perbedaan pembelajaran dengan mengembangkan media interaktif pada pembelajaran tematik dan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa?; Bagaimanakah respons guru terhadap media dan model pembelajaran dalam menyampaikan materi di SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai?; Apakah pembelajaran tematik yang dikembangkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat bagi siswa SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai?; Apakah pengembangan media

interaktif dan model pembelajaran dapat meningkatkan kinerja guru di SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai?; Apakah ada pengaruh pengembangan media interaktif dan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai?.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian. Adapun pembatasan masalah yang diteliti dibatasi pada: (1) pengembangan media interaktif, (2) penggunaan model *problem based learning* dan (3) hasil belajar siswa.

### 1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah media pembelajaran interaktif berbasis model pembelajaran *problem based learning* layak digunakan pada pembelajaran tematik di SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai?
2. Apakah media pembelajaran interaktif berbasis model pembelajaran *problem based learning* efektif digunakan pada pembelajaran tematik di SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dibahas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas dan akurat mengenai:

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran interaktif berbasis *problem based learning* yang dipergunakan pada pembelajaran tematik di SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai.
3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan media interaktif berbasis *problem based learning* pada pembelajaran tematik di SD Swasta Islam An-Nizam Kecamatan Medan Denai.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

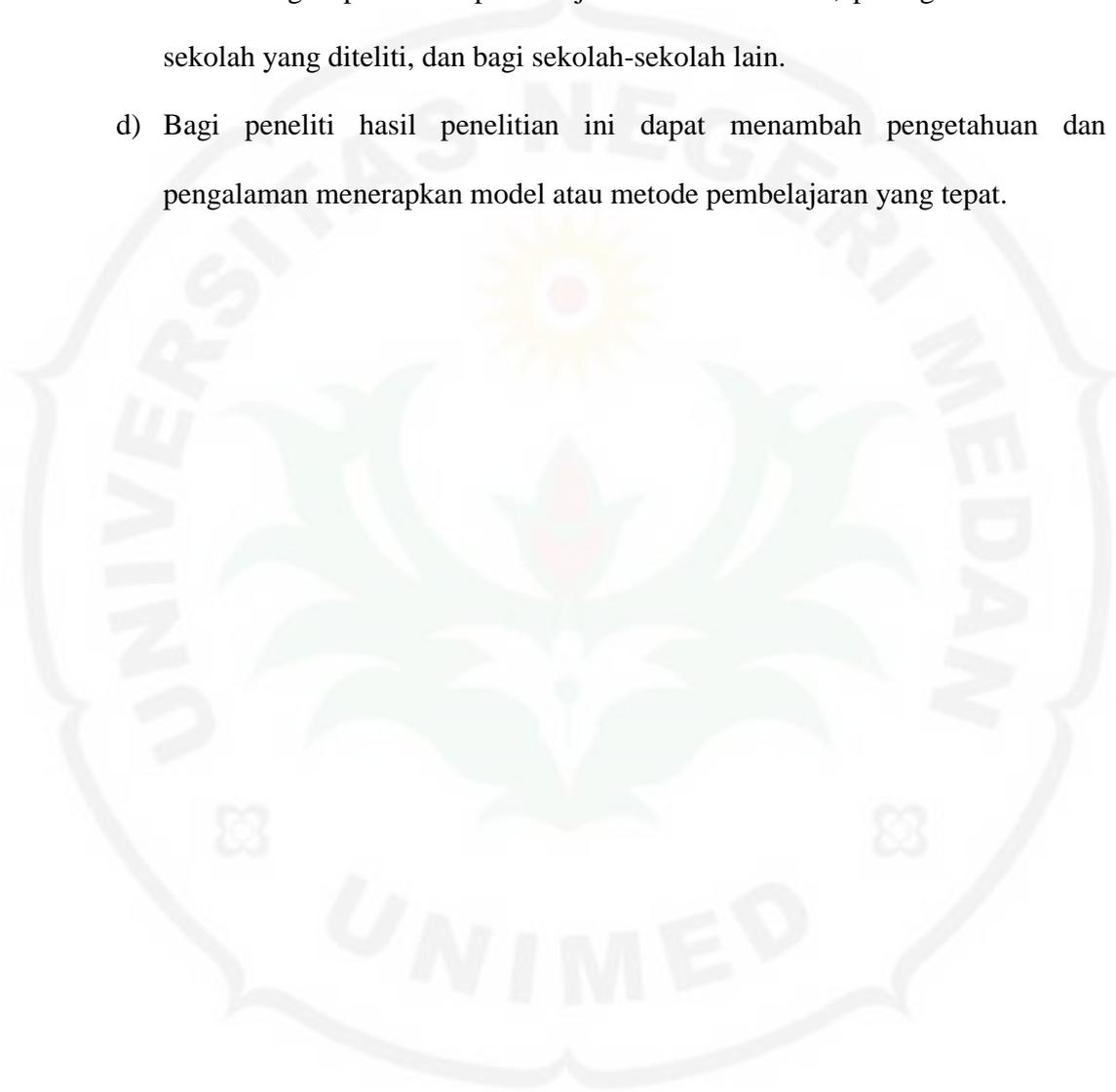
#### 1. Manfaat Teoretis

- a) Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang relevan.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pengembangan media pembelajaran interaktif dan pemilihan model pembelajaran yang tepat.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.
- b) Bagi guru sebagai motivasi untuk menerapkan pendekatan keterampilan proses dalam pembelajaran untuk menghasilkan output yang berkualitas. Selain itu sebagai media alternatif dalam mengajarkan materi yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

- c) Bagi sekolah hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang banyak dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.
- d) Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY